



Naskah diterima: 01-12-2023

Direvisi: 11-12-2023

Disetujui: 01-04-2024

## PENERAPAN *MUHĀDATSAH AL-YAUMI* DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN KALĀM PADA PONDOK PESANTREN DI SULAWESI SELATAN

Muhammad Farhan Bahrūn\*<sup>1</sup>, Reinizqy Mughniza Makmur<sup>2</sup>, Abdul Jalil Azis<sup>3</sup>, Slamet Daroini<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; Indonesia  
Email: \*farhanbahrūn11@gmail.com<sup>1</sup>, reinizqy.3030@gmail.com<sup>2</sup>,  
abdul16ji@gmail.com<sup>3</sup>, slametdumar@pba.uin-malang.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstract**

*The emergence of challenges in learning Arabic has driven academics to use complex and efficient methods that have a direct impact on their implementation. Therefore, one method that is considered capable of providing tangible results is "muhadatsah al-yaumi." In this paper, researchers will focus on how muhadatsah al-yaumi is implemented in practice, including textbooks, methods, techniques, and evaluations. The study aims to determine the percentage of user responses to the implementation of muhadatsah al-yaumi to enhance speaking skills. This research uses a mixed-method approach with a qualitative approach to gather detailed data on the use of muhadatsah al-yaumi. Then, a quantitative approach is employed to measure the percentage of student responses to muhadatsah al-yaumi in improving speaking skills. The field research results show that the implementation of muhadatsah in Islamic boarding schools in South Sulawesi, specifically in two large boarding schools in two different districts (1) PPM Darul Falah Enrekang and (2) PPTQ As-Salam Sidrap, has yielded positive results, especially for users of muhadatsah al-yaumi, namely students from both boarding schools. This is supported by the satisfaction percentage of students regarding the muhadatsah program at PPM Darul Falah Enrekang and PPTQ As-Salam Sidrap, which shows that 8 out of 10 questionnaire variables indicate SATISFIED results, while the remaining 2 show NEUTRAL results. Therefore, it can be concluded that so far, the muhadatsah al-yaumi program has a positive and significant influence and is able to provide satisfaction to students in improving speaking skills.*

**Keywords:** *Speaking Skills, Muhadatsah Al-Yaumi, South Sulawesi Islamic Boarding School.*

## مستخلص البحث

ظهور تحديات في تعلم اللغة العربية يشجع الأكاديميين على استخدام أساليب معقدة وفعالة وتحقيق تأثير يمكن إحساسه بشكل مباشر في استخدامها. لذلك، يُعدّ أحد الأساليب التي يعتبرها بعض الباحثين قادرة على تحقيق نتائج فعّالة هو "محادثة اليومية". لذلك، سيتم التركيز في هذا البحث على كيفية استخدام محادثة اليومية في الممارسة، بما في ذلك الكتب الدراسية، والأساليب، والتقنيات، والتقييم. وسيتم معرفة نسبة ردود الفعل من المستخدمين في ممارسة محادثة اليومية لتعزيز مهارات التحدث. تستخدم هذه الدراسة أسلوب مختلط مع النهج الكيفي المستخدم لجمع البيانات المفصلة حول استخدام محادثة اليومية. ثم يتم استخدام النهج الكمي لقياس نسبة استجابة الطلاب لمحادثة اليومية في تعزيز مهارات التحدث. من خلال نتائج البحث الميداني، تظهر أن ممارسة محادثة في أماكن الدراسة الإسلامية في جنوب سولاوسي، والتي تمت دراستها في مدرستين دينيتين كبيرتين في مقاطعتين مختلفتين؛ (1) معهد دار الفلاح إنريكانخ و (2) معهد تحفيظ القرآن السلام سدرا ب تظهر نتائج إيجابية، خاصة بالنسبة لمستخدمي محادثة اليومية أنفسهم، وهم طلاب المدرستين. يُدعم ذلك بنسبة رضا الطلاب عن برنامج محادثة في معهد دار الفلاح إنريكانخ ومعهد تحفيظ القرآن السلام سدرا ب الذي يظهر أن 8 من 10 متغيرات في الاستبيان تظهر نتائج راضية في حين أن 2 متغيرات أخرى تظهر نتائج محايدة. لذلك، يمكننا أن نستنتج حتى الآن أن برنامج محادثة اليومية له تأثير إيجابي وكبير وقادر على توفير رضا للطلاب في تعزيز مهارات التحدث.

**الكلمات الرئيسية:** مهارة الكلام، المحادثة اليومية، المعهد الإسلامي بجنوب سولاوسي

## Abstrak

Timbulnya tantangan pada pembelajaran bahasa arab menjadi pendorong para tenaga akademis untuk menggunakan metode yang kompleks dan efisien serta memberikan dampak yang mampu dirasakan secara langsung dalam penggunaannya. Olehnya salah satu metode yang dinilai mampu memberikan hasil nyata dalam penggunaannya adalah muhadatsah al-yaumi. Olehnya peneliti dalam tulisan ini akan menitik fokuskan tentang bagaimana muhadatsah al-yaumi di gunakan dengan praktek, buku ajar, metode, teknik dan evaluasinya. Serta mencari tahu persentase respond pengguna dalam praktek muhadatsah al-yaumi untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan mix metode dengan Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam mencari data rinci terhadap penggunaan muhadatsah al-yaumi. Kemudian, pendekatan

kuantitatif digunakan untuk mengukur persentase respon santri terhadap muhadtsah al-yaumi dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dari hasil penelitian lapangan di temukan bahwa praktek muhadatsah pada pondok pesantren di sulawesi selatan yang pada penelitian ini diteliti pada 2 pondok besar pada 2 kabupaten berbeda; (1) PPM Darul Falah Enrekang dan (2) PPTQ As-Salam Sidrap menunjukkan hasil yang positif, utamanya bagi pengguna muhadtsah al-yaumi itu sendiri yaitu santri dari kedua pondok. Hal ini didukung oleh persentase kepuasan santri terhadap program muhadtsah pada PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap yang menunjukkan bahwa 8 dari 10 variabel angket menunjukkan hasil PUAS sedangkan 2 lainnya menunjukkan hasil NETRAL. Olehnya dapat kita ambil kesimpulan bahwa sejauh ini program muhadatsah al-yaumi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan serta mampu memberikan kepuasan kepada santri dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, Muhadtsah Al-Yaumi, Pondok Pesantren Sulawesi Selatan.

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab mempunyai banyak keistimewaan, dan banyak sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi menjadikannya mata pelajaran utama. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran bahasa Arab pasti memiliki tantangan tersendiri bagi siswa atau peserta didik<sup>1</sup>. Perkembangan pembelajaran bahasa Arab menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap guru bahasa Arab yang mana belum mampu menemukan titik terang dalam peningkatan Keterampilan Bahasa terhadap peserta didik<sup>2</sup>.

Salah satu keterampilan bahasa yang senantiasa dinilai dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab adalah keterampilan berbicara. Berbicara (mahārat alkalām) adalah salah satu kompetensi berbahasa yang sifatnya aktif-produktif. Berbicara adalah kegiatan memberi, menerima bahasa dan menyampaikan pesan atau gagasan kepada lawan bicara atau sebaliknya, sehingga pesan yang disampaikan akan diterima dan ditanggapi secara langsung oleh lawan bicara<sup>3</sup>. Olehnya tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Al-Qur'an, dalam shalat dan doa-doa. Maksud

---

<sup>1</sup> Anyes Lathifatul dan Rista Angraeni Insaniyyah, "Kesulitan Belajar Pasca Pandemi COVID-19 Di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi Anyes," *TADRIS AL-ARABIYAT* 2, no. 2 (2022): 218–32.

<sup>2</sup> Yeniati Ulfah and Anyes Lathifatul Insaniyyah, "Implementasi Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam," *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 125–40.

<sup>3</sup> Umi Hanifah, "Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Elementary* 6, no. 2 (2018): 206–26.

dari berbahasa adalah berbicara lisan<sup>4</sup>.

Berdasarkan aspek keterampilan berbicara, pendekatan yang paling tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Salah satu pendekatan ini adalah metode muhadatsah, yaitu penyajian materi bahasa Arab melalui percakapan. Guru menggunakan metode ini untuk menyampaikan materi bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara peserta didik maupun antara peserta didik dan guru yang disertai dengan penambahan mufradat atau kosakata baru dalam proses percakapan berlangsung<sup>5</sup>.

Istilah *muhadatsah* dalam Pembelajaran bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu ketika seseorang belajar bahasa Arab dengan melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan secara intens. Belajar secara aktif sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal dari pendidikan mereka. Muhadatsah adalah keterampilan unik yang menuntut konsistensi pelajar dimana orang yang mempelajarinya harus dapat mengartikulasikan kata dengan benar, detail, dan tetap sesuai dengan aturan tata bahasa, jumlah, dan kalimat agar dapat menggunakan analogi yang diinginkan oleh pembicara saat berbicara.<sup>6</sup>

Melalui wawancara bersama santri di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an As-Salam Sidrap, peneliti menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan oleh *muhadatsah al-yaumi* terhadap keterampilan berbicara santri, baik itu pengaruh secara kemampuan bahasa atau secara mentalitas berbahasa santri. Beberapa santri dapat berbicara dengan begitu fasih dan percaya diri melalui hafalan *muhadatsah al-yaumi* yang dipraktikkannya, sebaliknya kurangnya hafalan dan penggunaan *muhadatsah al-yaumi* juga mempengaruhi mentalitas santri untuk praktek langsung berbahasa Arab.

Selain itu menelaah dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Azhar Pagar Alam dan Imam Asyrofi pada JIPP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)<sup>7</sup> dengan judul "Analisis Metode Pembelajaran *Muhadatsah Yaumiyyah* dalam

---

<sup>4</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2015).

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf Tahir and Musdalifah Musdalifah, "Peningkatan Mahaarah Al-Kalaam Melalui Thariqah Al-Muhaadatsah Dalam Bahasa Arab," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2014): 15–26.

<sup>6</sup> Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 62–72.

<sup>7</sup> Azhar Pagar Alam and Imam Asyrofi, "Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5833–39, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2579>.

upaya Meningkatkan *Maharotul Kalam Santri*". Peneliti mendapatkan bahwa Penelitian terkini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan terkhususnya penelitian terkini oleh tempat penelitiannya yakni pondok pesantren di Sulawesi Selatan.

Karena itu, dalam tulisan ini peneliti akan lebih mendalami penggunaan metode *hiwar al-yaumi* dalam peningkatan bahasa Arab dengan memilih dua pondok besar pada 2 kabupaten di provinsi sulawesi selatan; (1) Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, (2) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salam Sidrap. Pemilihan ini tentunya berlandaskan bahwa metode tersebut digunakan oleh kedua pondok, olehnya penelitian ini akan mendalami mengenai penggunaan muhadatsah atau hiwar al-yaumi dalam peningkatan keterampilan berbicara pada PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap, serta memaparkan presentase respon santri terhadap penggunaan muhadatsah al-yaumi dalam peningkatan bahasa Arab di kedua pondok.

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian merupakan kegiatan sistematis yang dilaksanakan dalam proses penelitian dengan langkah-langkah terstruktur seperti; (1) pencatatan data, (2) Pengelolaan data, (3) Analisis data secara ilmiah, (4) Hasil akhir penelitian yang kemudian ditarik sebagai kesimpulan yang mampu dipertanggung jawabkan<sup>8</sup>.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan pada Pondok Pesantren di Sulawesi Selatan yang mana PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap sebagai instrumen perwakilannya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yakni menggambarkan terkait implementasi metode *muhadtsah al-yaumi* dan pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan berbicara santri dari kedua pondok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau mix metode. Pendekatan kualitatif digunakan dalam mencari data rinci terhadap penggunaan *muhadatsah al-yaumi*. Kemudian, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur respon santri terhadap *muhadatsah al-yaumi* dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini akan melalui dua tahap yaitu deskriptif hasil penelitian data dan perhitungan persentase responden<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Taufik et al., "MEDIA PEMBELAJARAN BUSUU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK PEMULA," *Al-Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban* 6, no. 2 (2023): 749–72.

<sup>9</sup> Dewi Chamidah, Ahyar Fauzan, and Bakri Muhammad Bakheet, "I'd Âd Wasîlah Ta'l Îm Al-Mufradâ t 'Al â Asâs Android Bi Istikhdam Mauqi' Kodular," *IJALT* 05, no. 02 (2023).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua kelompok yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder<sup>10</sup>, dalam hal ini yang dimaksud sumber data primer adalah informan penelitian. Adapun informan yang terkait dalam objek penelitian ini adalah bagian pengembangan bahasa dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Selanjutnya sumber data sekunder merupakan sebagai pendukung, di antaranya siswa, data data perangkat pembelajaran tahun ajaran 2023-2024 seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian didapatkan dengan beberapa teknik, yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan untuk memperoleh kedalaman informasi terkait penerapan *muhadatsah al-yaumi* dengan sumber data primer<sup>11</sup>, sedangkan wawancara semi terstruktur dilaksanakan agar peneliti menemukan jawaban permasalahan secara lebih terbuka, dengan sumber datanya yaitu siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara, catatan peneliti, alat tulis, dan perekam. Kemudian angket digunakan untuk pengecekan terhadap pengaruh *mudatsah al-yaumi* terhadap santri dari kedua pondok.

Selain itu untuk mendalami lebih jauh penelitian ini juga mengadakan angket yang diberikan secara acak kepada 82 orang santri PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah data angket dengan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial<sup>12</sup>. Olehnya dalam penelitian ini Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi nilai skor sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jawaban Skala Likert

No	Skala Jawaban	Nilai
1	Sangat Puas	5
2	Puas	4
3	Netral	3
4	Kurang Puas	2
5	Tidak Puas	1

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>12</sup> Yusuf Ramadhan Nasution, "Penerapan Aplikasi Online Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen UIN Sumatera Utara Medan," *JISTech* 3, no. 2 (2018): 20–35.

Setelah mendapatkan hasil responden dari setiap variable soal, selanjutnya dilakukan perhitungan total skor dari setiap variable dengan mengkalikan total responden dengan setiap nilai kemudian menambahkan hasil dari setiap perkalian untuk menghasilkan total skor (TS). Setelah mendapatkan hasil dari (TS) pada setiap variable maka akan dilakukan perhitungan untuk mencari nilai persentase dari setiap variable dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{TS}{Y} \times 100$$

Keterangan:

- TS = Total Skor
- Y = Jumlah Skor tertinggi dari nilai variable

Penelitian ini dilakukan dengan menguji skala likert mengenai jawaban angket santri melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilakukan uji persentase terhadap respon santri terhadap penggunaan *muhadatsah al-yaumi* dalam peningkatan keterampilan berbicara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Metode *Muhadatsah Al-Yaumi*

Metode *muhadatsah* adalah salah satu metode yang paling terkenal dan banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa secara umumnya, begitu pula dengan bahasa Arab. Metode yang menitik beratkan praktek langsung dari santri ini dinilai efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, sebab peran santri dalam prakteknya lebih banyak di bandingkan peran guru, yang mana dalam metode *muhadatsah* ini kebanyakan berperan sebagai pengamat.

Berikut ini adalah pemaparan mengenai praktek, bahan ajar, metode, teknik, dan evaluasi terhadap kurikulum *muhadatsah*, serta kesulitan yang ada dalam kurikulum *muhadatsah* yang telah diperoleh peneliti melalui pengumpulan data dan wawancara terhadap pihak terkait dari PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap. Pengumpulan data dan pengamatan serta wawancara telah rampung pengerjaannya pada tanggal 11 November 2023, dan menghasilkan butiran sebagai berikut:

#### 1. Praktek *Muhadatsah Al-Yaumi*

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber utama, ketua pengembangan bahasa Arab PPM Darul Falah Enrekang Nur Inayah Adam SH<sup>13</sup> menyatakan bahwa:

“Program khusus yang diberikan kepada metode ini dilaksanakan setiap sekali seminggu setelah subuh setiap hari jumat di lapangan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Nur Inayah Adam SH, ketua pengembangan bahasa Arab PPM Darul Falah Enrekang, pada tanggal 11 November 2023 pukul 15.45 WITA.

pondok untuk putra, dan di halaman mesjid untuk putri. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk penyatuan dari *mufrodat* (kata) ataupun *al-jumlah al-yaumiyah* (*kalimat/ungkapan sehari-hari*) yang telah santri dapatkan pada program bahasa lainnya pada setiap pukul 21:00 sebelum santri bersiap untuk tidur. Selain sebagai program penyatuan *mufrodat* (kata) ataupun *al-jumlah al-yaumiyah* (*kalimat/ungkapan sehari-hari*), kegiatan ini juga sebagai bentuk evaluasi lapangan bagi kegiatan peningkatan bahasa lainnya”.

Inayah menambahkan bahwa Kegiatan *muhadatsah* yang dilaksanakan oleh PPM Darul Falah Enrekang ini setidaknya melalui 3 fase; (1) Fase Persiapan, di fase ini bagian bahasa bekerja sama dengan pengajar bahasa Arab serta bagian bahasa pondok pesantren modern darul falah enrekang menyusun *muhadatsah* yang akan diberikan kepada santri. *Muhadatsah* ini tentunya dibuat dengan membuat isi *muhdatsah* dari asas *mufrodat* (kata) ataupun *al-jumlah al-yaumiyah* (*kalimat/ungkapan sehari-hari*) yang telah santri peroleh dari kegiatan bahasa qobla naum. Selanjutnya pengajar bahasa Arab mengecek benar tidaknya *tarokib* dalam *muhadatsah*. (2) Fase Pelaksanaan, dalam pelaksanaannya, santri di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dimana pada umumnya akan di bagi sesuai dengan kelas masing-masing. Selanjutnya dihadirkan satu dari setiap anggota bagian bahasa yang bertugas sebagai penanggung jawab (pengurus) yang akan membimbing dan membacakan *muhadatsah* kepada santri. Setelah dirasa bahwa santri cukup lancar dalam pelafadzan kalimat-kalimat *muhadatsahnya*, santri akan dibagi menjadi pasang-pasangan yang akan mempraktekkan *muhadatsah* di dalam kelas. Selama Fase pelaksanaan ini, pengajar akan berkeliling sebagai pengawas lapangan langsung yang mengawasi lancar tidaknya kegiatan ini, kemudian di akhir kegiatan akan melaporkan kegiatannya kepada kepala bagian bahasa. (3) Fase Evaluasi, dalam evaluasi kegiatan *muhadatsah* ini dilakukan melalui dua cara; *pertama* Evaluasi lapangan dimana obserfasi akan dilakukan dengan memperhatikan penggunaan *muhadatsah* yang telah di bagikan, selain itu kaidah bahasa Arab dan juga penggunaan kalimat pada kondisinya yang tepat juga menjadi faktor penilaian dalam evaluasi lapangan. *Kedua* Evaluasi akhir semester, dimana *muhadatsah* ini akan menjadi salah satu soal ujian bagian kebahasaan pondok untuk menilai level penguasaan bahasa santri.

Selain dari pada PPM Darul Falah Enrekang Peneliti juga mewawancarai AHS<sup>14</sup> selaku guru bahasa arab pada PPTQ As-Salam Sidrap, Menyatakan bahwa:

“ Program *muhadatsah* yang di jalankan oleh PP As-Salam Sidrap adalah program *muhadatsah al-yaumi* secara intens pada setiap paginya, pemberian *muhadatsah al-yaumi* ini tentunya bukan diberikan secara buta tanpa ada tujuan dan observasi kebutuhan santri, tetapi *muhadatsah al-yaumi* yang diberikan senantiasa memperhatikan kebutuhan serta level bahasa dan tingkatan dari setiap santri sehingga santri dapat memperoleh peningkatan sesuai dengan level bahasanya. Selain dari pada program pagi yang dijalankan untuk pemberian *muhadatsah* ini, program malam juga diadakan sebagai bentuk evaluasi dan penguatan *muhadatsah-muhadatsah* lainnya yang telah di pelajari santri sebelumnya baik itu pada pagi harinya atau pada hari-hari sebelumnya.”

Hasyid Menambahkan bahwa Kegiatan *muhadatsah* yang dijalankan di PPTQ As-Salam Sidrap sendiri ini senantiasa memperhatikan level pemahaman santri terhadap bahasa Arab dalam pemberian pembelajarannya. Olehnya santri akan dibagi kedalam tiga kelas kelompok; (1) Pemula, yang dimana di level ini pemberian *muhadatsah* akan selalu berkaitan dengan apa yang ada disekitar santri dan apa yang menjadi rutinitas santri sehari-harinya, selain itu *mufrodat* yang menjadi isi dari *muhadatsah* ini pun juga senantiasa berkaitan dengan lingkup ruang santri di pondok. Hal ini dilakukan agar praktek bahasa pada level pemula lebih mudah sebab pembelajaran bahasanya senantiasa berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. (2) menengah, pada level ini *muhadatsah* akan sedikit di perluas lagi yaitu bila mana pada level awal menyangkut kehidupan mendasar santri, *muhadatsah* pada level ini sedikit dikembangkan namun masih tetap berkaitan dengan kehidupan santri, selain itu kitab *al-Arabiyyah baina yadaik dan durus al-lugoh* juga mulai di terapkan sebagai bantuan untuk peningkatan bahasa santri sehari-harinya. Pada level satu dan dua ini tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah agar santri betul-betul bisa menggunakan bahasa sebagai media komunikasinya satu-sama lain, olehnya kesalahan bahasa merupakan hal yang lazim terjadi pada santri di level satu dan dua. (3) Lanjutan,

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Abdul Hasyid Syahid S.Pd, Selaku guru bahasa arab pada PPTQ As-Salam Sidrap, pada tanggal 12 November 2023 pukul 10.30 WITA.

pada level ini pembelajaran *muhadatsah* bukan lagi hanya menjadi pembelajaran berbicara dan menghafalkan serta memahami kosa-kata bahasa Arab, tetap juga santri mulai di ajarkan kaidah-kaidah dasar yang ada dalam bahasa Arab. Kaidah-kaidah ini diberikan dengan harapan santri pada level ini sudah mampu dan bisa bercakap bahasa Arab dengan mengembangkan kalimat mereka sendiri, dengan tentunya mengikuti kaidah-kaidah dasar bahasa Arab yang telah di ajarkan.

## 2. Bahan Ajar, Metode, dan Teknik Pengajaran Muhadatsah

Bahan ajar adalah sumber informasi yang sangat penting bagi guru. Tanpa Bahan Ajar, guru tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus selalu memiliki sumber informasi yang relevan dalam praktik pembelajarannya. Kamaruddin mengatakan bahwa buku bukan hanya alat untuk mengajar siswa; lebih dari itu, buku adalah sarana di mana siswa mengembangkan potensinya<sup>15</sup>.

Adapun bahan ajar yang di gunakan dalam pengajaran *muhadatsah al-yaumi* oleh PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap pada dasarnya bersifat bebas dan berkembang sesuai dengan kebutuhan santri. Akan tetapi rujukan utama dalam pembuatan setiap bahan ajar tersebut adalah 2 buku utama dalam pendidikan bahasa arab di PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap yaitu (1) *Kitab al-Arabiyyah baina yadaik ligairi natiqina biha*, dan (2) *Kitab Durus al-lugoh*. Dari kedua kitab ini, bagian bahasa beserta guru dan bagian kebahasaan santri mengembangkan *muhadatsah al-yaumi* untuk di berikan kepada santri.

Selain dari bahan ajar yang berkualitas, metode pengajaran guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil yang ingin di capai dalam pengajaran *muhadatsah*. Metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh M. Sobri Sutikno bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa<sup>16</sup>. Menurut pendapat lain,

---

<sup>15</sup> Siti Aisyah, Evih Noviyanti, and Triyanto Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* 2, no. 1 (2020): 62–65.

<sup>16</sup> Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought I*, no. 1 (2020): 105–13.

metode pembelajaran adalah penerapan strategi pengajaran guru untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>17</sup>.

Metode yang digunakan dalam pengajaran *muhadatsah* oleh PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap tidak jauh beda dengan metode-metode pembelajaran bahasa Arab secara garis umumnya. Dengan 2 buku pedoman yang digunakan ini, menuntun pengajar untuk menggunakan metode-metode yang juga dipersiapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kedua buku tersebut. Maka dari itu, metode yang dipilih dan dinilai cocok oleh kedua pondok tersebut adalah:

1) *Al-samiyah al-syafawiyah*

Metode ini menekankan cara mengucapkan dan mengidentifikasi bunyi dengan menyebutkan bunyi terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk mengulangi apa yang dikatakan gurunya. Olehnya dalam penggunaan metode ini perlu di garis bawahi bahwasannya metode ini menekankan pada keterampilan mendengar (*istima'*) dan keterampilan berbicara (*kalam*) sebagai penekanan khususnya<sup>18</sup>.

2) *Toriqoh intiqoiyah*

Metode ini menekankan kesiapan guru untuk menyesuaikan keadaan kelas dengan cara mengajar serta bahan mengajarnya, sehingga materi atau bahan ajar bisa tersampaikan dengan baik dan benar. Olehnya praktek dari metode ini menekan guru untuk kreatif dan inovatif dalam membawakan materi sebab penyajian materi dari metode ini disajikan melalui berbagai macam metode yang diidentifikasi lebih maksimal dan cocok bagi siswa<sup>19</sup>.

Untuk mendukung metode yang digunakan oleh guru di PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap, pemilihan teknik

---

<sup>17</sup> Mahyudin Ritonga, Muhammad Ali, and Muhammad Jalel Ritonga, "Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Fahm Al-Masmū' Di Madrasah," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 29.

<sup>18</sup> Mochamad Afroni, "Metode Sam'iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lahja: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab* 2, no. 1 (2019): 20–28.

<sup>19</sup> Ahmad Rifa'i, "Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah ( Metode Eklektik ) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTSN Kediri 1," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2022): 162–72.

mengajar yang mampu menopang metode-metode tersebut juga sangat di perhatikan. Teknik pembelajaran sendiri adalah penjabaran dari metode pembelajaran, sehingga teknik adalah cara guru menerapkan metode pembelajaran. Menurut William Morris teknik merupakan prosedur yang terorganisir sebagai pedoman untuk menyelesaikan pekerjaan yang kompleks dan ilmiah<sup>20</sup>.

Adapun teknik yang digunakan oleh guru di PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap dalam pembelajaran bahasa Arab juga beragam diantaranya:

1) *Al-Ta'lim Al-Ta'awuni / Cooperative Learning*

Teknik ini adalah teknik yang banyak digunakan untuk memperkuat dan memperlancar santri dalam praktek *kalam* dan *muhadatsah* bahasa Arab. Selain itu teknik ini relevan dalam penghafalan kata atau kalimat baru serta menguatkannya. Teknik ini menuntut peserta didik untuk memiliki pasangan atau kelompok dalam praktek pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugandi, yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pendidikan yang memungkinkan siswa bekerja sama dengan siswa lain dalam proyek yang terstruktur<sup>21</sup>.

2) *'Ardu Al-Suar wa tamtsil al-ma'na*

Penggunaan teknik ini dengan menjelaskan arti kata atau kalimat menggunakan gambar atau gerakan tubuh yang menjelaskan arti dari kalimat atau kata tersebut. Selain itu guru juga biasa mendatangkan alat peraga dari kata yang ingin di jelaskan di dalam kelas atau melaksanakan pembelajaran keluar kelas yang lebih interaktif. Menurut Hilmi gambar atau foto adalah media yang paling mudah dan sering digunakan dalam dunia pendidikan karena gambar adalah bahasa umum yang mudah digunakan dan dinikmati di mana pun. Olehnya pepatah Cina mengatakan bahwa

---

<sup>20</sup> Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31.

<sup>21</sup> Siti Maesaroh et al., "Penerapan Metode Cooperative Learning Dengan Memanfaatkan Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Kebajikan Siswa Menengah Pertama," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 1, no. 1 (2018): 168–72.

sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata<sup>22</sup>.

3) *Al-Tarjamah*

Teknik ini adalah teknik yang paling banyak di gunakan dalam pembelajaran bahasa pada umumnya, meski dalam hasilnya sendiri kurang memberikan stimulus kepada siswa karena memberikan kemudahan yang instan dalam memahami arti dari kata atau kalimat. Sejalan dengan ini Zaid menyatakan bahwa dalam beberapa Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknik terjemahan menghambat pencapaian bahasa target siswa. Ini disebabkan oleh penguasaan bahasa target yang pasif dan pencapaian kosa kata yang buruk. Oleh karena itu, metode ini tidak disarankan<sup>23</sup>. Teknik terjemah sendiri adalah teknik yang menggunakan bahasa ibu sebagai inti pembelajaran atau pengantar dalam setiap babnya.

3. Evaluasi Metode *Muhadatasah*

Evaluasi menjadi salah satu komponen penting dalam setiap kegiatan manusia termasuk dalam program belajar mengajar. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, ujuk-kerja, proses, orang, objek dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Sementara Edwind mengatakan bahwa evaluasi mencakup pemahaman tentang suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai, M. Chabib Thoha mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui kondisi objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk menarik kesimpulan<sup>24</sup>.

Adapun evaluasi akhir dari program *muhadatsah* pada PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap ini tentunya secara garis besarnya adalah dengan mengobservasi santri dalam kegiatan sehari-harinya, terutama dalam penggunaan *muhadatsah al-yaumi* yang telah diajarkan pada santri. Selain dari pada itu, evaluasi program

---

<sup>22</sup> Hilmi, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 128.

<sup>23</sup> Dihin Muriyatmoko, Faisal Reza Pradhana, and Zaenury Adhiim Musyafa, "Durus Al-Lughah Gontory: Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula Menggunakan Metode Langsung," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 6, no. 1 (2019): 77-84.

<sup>24</sup> Idrus, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920-35.

*muhadatsah al-yaumi* pada PPM Darul Falah Enrekang juga dilakukan dengan ujian akhir semester kebahasaan yang dimana materi-materi dari mujian tersebut diambil dari materi *muhadatsah al-yaumi* dan beberapa program bahasa lainnya. Adapun pada PPTQ as-Salam Sidrap evaluasi rutin mingguan dijalankan oleh asatidzah atau pembina-pembina pada bagian bahasa yang dimana pada program *muhadatsah* di PPTQ as-Salam Sidrap langsung di tangani oleh mereka, baik itu pengajaran, pengawasan, dan pengujian.

Dari hasil penelitian lapangan mengenai *muhadatsah al-yaumi* terhadap kedua pondok pesantren menunjukkan beberapa titik temu dan titik tolak. Terlepas dari hal ini tujuan yang di capai dalam praktek *muhadatsah al-yaumi* kurang lebih sama, yaitu tercapainya peningkatan keterampilan berbicara santri. Ini sejalan dengan pendapat Affendy bahwa Tujuan *muhadatsah*, khususnya di kelas pemula dan menengah, adalah agar siswa dapat berbicara dengan mudah dalam bahasa Arab<sup>25</sup>.

B. Persentase Respon Santri terhadap Metode *Muhadatsah Al-Yaumi* dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara

Analisis ukuran pengaruh *muhadatsah* akan di lakukan melalui uji validitas data, dan uji reliabilitas data, kemudian akan ditampilkan persentasi tanggapan santri dari setiap butiran soal. Olehnya sebagai berikut hasil dan pembahasan dari setiap tahapan uji data:

**Tabel 2.** Rekapitulasi hasil uji Validitas

Variable	$r_{hitung}$	$r_{table}$ 5% (db=82-2=0,2146)	intrepretasi
1	0,7393	0,2146	Valid
2	0,7292	0,2146	Valid
3	0,6851	0,2146	Valid
4	0,7152	0,2146	Valid
5	0,7579	0,2146	Valid
6	0,7313	0,2146	Valid
7	0,6434	0,2146	Valid
8	0,6874	0,2146	Valid
9	0,6387	0,2146	Valid
10	0,5530	0,2146	Valid

Sumber. Data diolah, 2023

Berdasarkan masing-masing nilai korelasi, kemudian dicari nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, ditemukan bahwa  $r$  tabel sebesar 0,2146.

<sup>25</sup> Hastang Nur, "Penerapan Metode *Muhadatsah* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 2 (2017): 177-87.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa jika  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel, maka hasil angket tersebut tidak valid dan perlu direvisi kembali, tetapi apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka hasil angket tersebut dapat dikatakan valid. Berikut ini hasil uji reliabilitas.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Validitas	Alpha Cronbach	Batas Minimum	Interpretasi
Keterampilan Berbicara	0,8747	0,60	Reliabel

Sumber. Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Alpha Cronbach tersebut hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel di atas dinyatakan reliabel karena variabel mempunyai nilai Alpha Cronbach di atas (0,60). Tabel kriteria reliabilitas menunjukkan bahwa angket yang diolah oleh peneliti termasuk ke dalam kategori yang sangat reliabel. Ini berarti bahwa angket yang sudah disusun cenderung menunjukkan hasil yang sama jika diuji lagi pada subjek lain dan pada waktu yang berbeda. Dari kedua uji coba ini, telah terbukti bahwa data yang digunakan layak.

**Tabel 4.** Persentase Kepuasan santri dengan program *muhadatsah*

Variabel	Persentasi Respon Santri	Keterangan
1	69,02%	Puas
2	63,90%	Puas
3	61,70%	Puas
4	60,97%	Puas
5	58,29%	Netral
6	62,19%	Puas
7	64,63%	Puas
8	60,48%	Puas
9	59,51%	Netral
10	63,65%	Puas

Ukuran Presentase Jawaban:

- 0% - 19,99% : Tidak Puas
- 20% - 39,99% : Cukup Puas
- 40% - 59,99% : Netral
- 60% - 79,99% : Puas
- 80% - 100% : Sangat Puas

Dari hasil presentase kepuasan santri terhadap program *muhadatsah* pada PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap menunjukkan bahwa 8 dari 10 variabel angket menunjukkan hasil PUAS sedangkan 2 lainnya menunjukkan hasil NETRAL. Oleh karena itu, dapat kita ambil kesimpulan

bahwa sejauh ini program *muhadatsah* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan serta mampu memberikan kepuasan kepada santri dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Ini sejalan dengan pendapat Hidayat yang mengemukakan bahwa pembelajaran terdiri dari dua proses yang terjadi secara bersamaan yakni belajar dan mengajar<sup>26</sup>. Masing-masing proses memiliki hubungan erat dan terjadi interaksi yang saling menunjang dan mempengaruhi satu sama lain. Secara umum Belajar biasanya dikenal sebagai perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya, dalam konteks ini, perilaku yang dimaksud termasuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Mahmuda menjelaskan bahwa pembelajaran adalah peristiwa yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>27</sup>.

Melalui pemaparan hasil penelitian muhadatsah juga didapatkan literatur umum yang banyak digunakan dalam proses praktek lapangan pada pondok pesantren. Yang dimana praktek tersebut dapat dikatakan sesuai dengan kondisi yang di harapkan dalam mewujudkan praktek keterampilan berbicara yang lebih signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan bahwa mengajarkan berbicara lebih penting daripada menulis karena berbicaralah yang mencerminkan bahasa<sup>28</sup>. Sejalan dengan ini Syaiful Mustafa dalam kutipan iqbal mengemukakan bahwa faktor lain yang urgent oleh Tujuan latihan berbicara Bahasa Arab untuk pemula, menengah, dan lanjutan adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara lancar dan benar dengan orang lain. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan berbicara memupuk keberanian siswa dan perasaan tidak takut salah<sup>29</sup>.

## SIMPULAN

Dari implementasi program muhadatsah di PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap menegaskan bahwa pendekatan intensif terhadap metode ini telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif

---

<sup>26</sup> Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *An-Nida'* 37, no. 1 (2012): 82-88.

<sup>27</sup> Siti Mahmuda, "MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Media Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 130-38.

<sup>28</sup> Novi Mutmainah and Lina Marlina, "Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Muhadatsah," *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo* 2, no. 2 (2020): 30-43.

<sup>29</sup> Muhammad Iqbal, "Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 113.

bagi santri. Melalui fase persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, program ini mampu menyatukan mufrodad dan al-jumlah al-yaumiyah yang diperoleh santri dari berbagai program bahasa Arab. Rujukan utama dari dua buku penting, Kitab al-Arabiyyah baina yadaik ligairi natiqina biha dan Kitab Durus al-lugoh, memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan muhadatsah al-yaumi. Penggunaan metode Al-samiyah al-syafawiyah dan Toriqoh intqoiyah, didukung oleh teknik mengajar seperti Al-Ta'lim Al-Ta'awuni, 'Ardu Al-Suar wa tamtsil al-ma'na, dan Al-Tarjamah, telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara santri. Hasil evaluasi kepuasan santri yang menunjukkan 8 dari 10 variabel angket menghasilkan kepuasan, sementara 2 variabel lainnya menunjukkan hasil netral, memberikan gambaran positif. Kesimpulan ini menegaskan bahwa program muhadatsah tidak hanya memiliki dampak positif yang signifikan, tetapi juga mampu memberikan kepuasan kepada santri. Dengan demikian, program ini berhasil menjadi pilar penting dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan pendidikan PPM Darul Falah Enrekang dan PPTQ As-Salam Sidrap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afroni, Mochamad. "Metode Sam'iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lahja: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab* 2, no. 1 (2019): 20–28.
- Aisyah, Siti, Evih Noviyanti, and Triyanto Triyanto. "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* 2, no. 1 (2020): 62–65.
- Alam, Azhar Pager, and Imam Asyrofi. "Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5833–39. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2579>.
- Chamidah, Dewi, Ahyar Fauzan, and Bakri Muhammad Bakheet. "I'd Âd Wasîlah Ta'l Îm Al-Mufradâ t 'Al â Asâs Android Bi Istikhdâm Mauqi' Kodular." *IJALT* 05, no. 02 (2023).
- Fadhlina Harisnur, and Suriana. "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31.
- Hanifah, Umi. "Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *ElementarY* 6, no. 2 (2018): 206–26.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nida'* 37, no. 1 (2012): 82–88.
- Hilmi. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa

- Arab." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 128.
- Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.
- Insaniyyah, Anyes Lathifatul dan Rista Angraeni. "Kesulitan Belajar Pasca Pandemi COVID-19 Di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi Anyes." *TADRIS AL-ARABIYAT* 2, no. 2 (2022): 218–32.
- Iqbal, Muhammad. "Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 113.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2015.
- Kaharuddin. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 62–72.
- Maesaroh, Siti, Afifah Hasna, Yunita, and Fifi. "Penerapan Metode Cooperative Learning Dengan Memanfaatkan Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Keباikan Siswa Menengah Pertama." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 1, no. 1 (2018): 168–72.
- Mahmuda, Siti. "Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Media Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 130–38.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muriyatmoko, Dihin, Faisal Reza Pradhana, and Zaenury Adhiim Musyafa. "Durus Al-Lughah Gontory: Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula Menggunakan Metode Langsung." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 6, no. 1 (2019): 77–84.
- Mutmainah, Novi, and Lina Marlina. "Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Muhadatsah." *Tsaqofiya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo* 2, no. 2 (2020): 30–43.
- Nasution, Yusuf Ramadhan. "Penerapan Aplikasi Online Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen UIN Sumatera Utara Medan." *JISTech* 3, no. 2 (2018): 20–35.
- Nur, Hastang. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 2 (2017): 177–87.
- Rifa'i, Ahmad. "Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Kediri 1." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2022): 162–72.
- Ritonga, Mahyudin, Muhammad Ali, and Muhammad Jalel Ritonga. "Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Fahm Al-Masmū' Di Madrasah." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6,

no. 1 (2023): 29.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Tahir, Muhammad Yusuf, and Musdalifah Musdalifah. "Peningkatan Mahaarah Al-Kalaam Melalui Thariqah Al-Muhaadatsah Dalam Bahasa Arab." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2014): 15–26.

Taufik, Shalihah Syifaandini, A'isyah Sabilla Rochmahtika, Aliffiyaa Jihan Qiyamullaily, Aprilia Imroatun Nazhifah, and Habib Januar Azharie. "Media Pembelajaran Busuu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula." *Al-Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban* 6, no. 2 (2023): 749–72.

Ulfah, Yeniati, and Anyes Lathifatul Insaniyah. "Implementasi Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 125–40.

Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1, no. 1 (2020): 105–13.

